

NOTULENSI

“FIQH HUMAS GERAKAN”

CURRICULUM VITAE**A. Data Diri**

Nama Lengkap : Raji Laqya Maulah
Nomor Hp : 081398543100
Tempat Tgl lahir : Makassar, 18 maret 1994
Motto : "Sebaik baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesama"
Alamat : Jalan mangga sari no 22. Rt 12. Rw
5.Kel.Jatipadang.Kec.Pasar minggu. Jakarta selatan

**B. Pengalaman Organisasi**

- Devisi program dan penerjemah lembaga kemanusiaan INSANI (Indonesian Human Care), 2019-sekarang.
- Ketua departemen pengembangan dakwah PP KAMMI, 2019-2021
- Sekretaris yayasan masjid pedesaan, 2018-sekarang
- Delegate at islamic youth leaders summit 2019
- Anggota majelis syuro KASAHF (Ikatan silaturrahim Alumni Pesantren terpadu Al kahfi), 2017-2020
- Delegate of indonesia at 5th global youth forum (NAMA), World Assembly of muslim Youth (WAMY), Malaysia 2017
- Presiden KASAHF (Ikatan silaturrahim Alumni Pesantren terpadu Al kahfi), 2014-2017
- Ketua korps pemandu Madrasah KAMMI Daerah Jakarta selatan, 2016-2017
- Anggota departemen kaderisasi KAMMI Jakarta selatan, 2016-2017

- Ketua departemen kaderisasi KAMMI Komisariat Lipia 2014-2016
- Anggota LDK Al-Fatih LIPIA
- Ketua OSIS SMA Al-Kahfi 2010-2011

C. Pendidikan

- Fakultas syariah, LIPIA Jakarta, 2015-2019
- Program Pembinaan Mahasiswa Unggulan (PPMU) An-Nadwah, WAMY Indonesia, 2016-2018
- I'dad & Takmiliy, LIPIA Jakarta, 2012-2015
- SMA IT Al-Kahfi 2010-2012
- SMP IT Al-Kahfi 2006-2009
- SDN 01 Pangkep, Sulawesi Selatan.
- SDN 08 Jakarta Timur

<<< MATERI >>>

Fiqh dalam bahasa Arab secara bahasa artinya Paham sedangkan secara istilah para ulama mendefinisikan: “Ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat praktek/amal yang bersumber dari dalil-dalil secara rinci” definisi yg digagas oleh Imam Syafi’i yg sampai sekarang banyak dipakai oleh para ulama dalam definisi ini kita bisa paham bahwa yang akan kita bahas adalah bagaimana hukum-hukum syariat praktis yang terkandung di dalam ke-Humasan dan media sosial, termasuk adab-adabnya

Fiqh ada beragam, diantaranya:

a. Fiqh Ibadah

Berkaitan dengan ibadah kepada Allah

Contoh: Shalat, puasa, haji

b. Fiqh Muamalat

Berkaitan dengan interaksi sosial antar manusia

Contoh: Jual beli, sewa-menyewa, media social

c. Fiqh Al Ahwal As sakhsiyah

Berkaitan dengan masalah keluarga

Contoh: pernikahan, talaq, warisan

d. Fiqh Siasah Syar’iah

Berkaitan dengan negara/pemerintahan

Contoh: perundang-undangan, kepemimpinan, menegakkan keadilan, memberantas kezhaliman

e. Fiqh Al ‘Ukubat/Jinayat

Berkaitan dengan peradilan/mahkamah

f. Fiqih As Siyar

Hukum yang mengatur hubungan antara negeri islam dengan negeri lainnya

Contoh: perdamaian, gencatan senjata

g. Adab & Akhlaq

Islam di antara karakteristiknya adalah Syaamil (paripurna) menyentuh semua aspek, semua zaman, dan semua kondisi. jadi sudah barang tentu humas dan media sosial jg ada tuntunannya dalam islam, inilah sempurnanya agama islam dan Fiqih akan berkembang seiring perkembangan zaman, oleh sebab itu, kajian tentang fiqih humas dan medsos ini tentunya akan terus berkembang. Adapun Humas dan Media Sosial ini masuk dalam kategori fiqih Muamalat

Dalam ke-Humas-an ada beberapa kaidah penting yg telah diatur oleh islam :

- Kaidah ke-HUMAS-an dalam persfktif fiqih islam:

1) Tabayyun (klarifikasi)

Humas erat kaitannya dengan penyampaian berita dan informasi, maka tabayyun menjadi perisai humas dari kehancuran. Dalilnya di antaranya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نَادِمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”. (QS. Al-Hujurat: 6)

وَلَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ قُلْتُمْ مَا يَكُونُ لَنَا أَنْ نَتَكَلَّمَ بِهَذَا سُبْحَانَكَ هَذَا بُهْتَانٌ عَظِيمٌ

Dan mengapa kamu tidak berkata, diwaktu mendengar berita bohong itu: "Sekali-kali tidaklah pantas bagi kita memperkatakan ini, Maha Suci Engkau (Ya Tuhan kami), ini adalah dusta yang besar". (QS. An-Nur 16)

“Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui”. (QS: An-Nur:19)

2) Diplomasi yang baik

Sebab humas pada umumnya adalah "mulut" atau bisa kita sebut "juru bicara"nya organisasi, maka dia harus punya kemampuan diplomasi yg sesuai kaidah2 islam

Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. (QS. Al-Maidah: 8)

Kita juga bisa mempelajari siroh beberapa sahabat Nabi yang menjadi diplomat ulung, tentu Nabi saw sendiri adalah teladan terbaik dalam hal iniyaitu :

- a. Ali bin Abi Thalib
- b. Ja'far bin Abi Thalib (pemimpin hijrah ke Habasyah)
- c. Zaid bin Tsabit (sekretaris Nabi)

3) Mengetahui fiqh dakwah, lebih khusus untuk gerakan atau organisasi islam dan dakwah

Maka humas juga punya peran penting dalam hal ini, adapun kadiyah-kadiyah fiqh dakwah di antaranya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.” (QS. An-Nahl: 125)

‘Ali bin Abi Thalib radliyallaahu ‘anhu berkata,

“Sampaikanlah kepada manusia menurut apa yang mereka ketahui. Apakah engkau menginginkan Allah dan Rasul-Nya didustakan?” (HR. Bukhari, no. 127)

“Berilah kemudahan dan jangan mempersulit, Berilah kabar gembira dan jangan membuat mereka lari..”(HR Bukhari dan Muslim).

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا رُوَيْنَا عَنْهُ لَا

"Permudahlah dan jangan persulit, berilah buatlah mereka gembira dan jangan buat mereka lari." (Muttafaq 'Alaih)

Poin penting Yang dapat kita garis bawahi pada kaidah di atas adalah; “permudah”, maksudnya apa? informasi yang disampaikan humas kepada masyarakat haruslah seiring sejalan dengan kemampuan masyarakat dalam menyerap informasi, jangan sampai inti pesan sulit ditangkap, dan jangan sampai kita membuat mereka "lari" dari kita, Maka di sinilah kreatifitas humas diuji

Selanjutnya tentang fiqih media sosial, dan ini cukup menarik dan sangat relate khususnya untuk kita kalangan milenial; Apa itu media sosial?bagaimana Sistem di media sosial?Karakteristik media sosial?Hal yang terjadi di media sosial?

Kira-Kira pertanyaan di atas dan yang serupa menjadi kunci kita dalam membuka pintu fiqih medsos. Sebab, dalam fiqih terdapat kaidah:

علما الحكم الشيء فرع تصور هعن

“Hukum sesuatu itu adalah cabang dari deksripsinya”

Artinya kalau kita mau menghukumi sesuatu, maka kita harus tau dulu secara detail dan menyeluruh apa "wujud" sesuatu itu karena tidak mungkin kita berbicara tentang hukum sesuatu tanpa tahu sesuatu itu, bahkan jika hanya tahu sebagiannya maka tidak bisa pula

1) Hukum bermedia sosial

Apasih hukum bermedia sosial dalam islam? untuk menjawab ini, ada kaidah usul fiqh:

فيا لأصل الإباحة الأشياء

“Segala sesuatu itu hukum asalnya adalah boleh (tidak termasuk ibadah)”

Di dalam Alquran dan Sunnah sebagai sumber hukum islam, tidak ada dalil yang menyatakan keharaman bermedia sosial, maka bermedia sosial kembali pada hukum aslinya yaitu **boleh**

Dalilnya ada di quran surat albaqarah ayat 29: “Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu”. Tafsirnya, tidak mungkin Allah ciptakan untuk kita sesuatu yg Allah larang (kalau Allah larang pasti akan Allah jelaskan)

2) Hukum membuat akun palsu / buzzer dan clickbait

Nah, ini adalah point yang menarik, setelah pemateri kaji, ternyata hukum masalah ini bisa kita qiyaskan (analogikan) dengan berbohong. Maka akan terkandung hukum fiqh berbohong, sebagai berikut:

Hukum membuat akun palsu **tergantung tujuannya** (qiyas pada hukum berbohong)

- a. Jika Untuk tujuan buruk (menipu, mencela, membahayakan orang, dsb) maka hukumnya haram

Dalilnya jelas dan banyak, salah satunya hadits riwayat bukhori muslim: "sesungguhnya dusta itu akan membawa pada perbuatan dosa, dan perbuatan dosa akan membawa ke neraka”

- b. Jika Untuk tujuan baik maka hukumnya boleh atau makruh

Pada intinya, membuat akun palsu dan buzzer hanya dalam kondisi darurat, seperti orang yang berbohong karena ingin melindungi orang sebab jika jujur orang tersebut bisa dibunuh misalkan.

Ini senada dengan ungkapan Imam Ghazali yang menerangkan hukum berbohong tergantung dari tujuannya dan perkara ini tentunya harus

penuh kehati-hatian, dan lebih baik kita tinggalkan (tidak membuat akun palsu dsb) karena memiliki syarat-syarat yang jika kita tidak hati-hati maka bisa terjerumus pada dosa. Sebagai contoh hal yang boleh, misalkanya ketika pemilu, kita buat buzzer untuk memenangkan calon yang adil dan baik, dengan syarat-syarat seperti tidak ada informasi dusta, tidak merugikan org lain, tidak menimbulkan kemudhorotan dll

c. Hukum Hoaks

Tentu hoaks sangat marak bermunculan bahkan dalam UU negara hal ini termasuk tindak pidana yang bisa dipasal, dalam islam pun begitu, dalilnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang sangat keji itu (berita bohong) **tersiar di kalangan orang-orang yang beriman**, mereka **mendapat azab yang pedih di dunia dan di akhirat**. Dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (QS. An-Nur: 19)

Berdasarkan ayat di atas maka jelas konsekuensinya, oleh karena itu penting untuk kita crosscek dan tidak latah menyebarkan segala informasi yang kita dapat. Terlebih jika informasinya soal agama, walaupun bisa jadi kelihatannya baik, namun bisa jadi itu adalah hadits palsu, dan lain sebagainya.

Ada sebuah hadits yang semoga bisa jadi pengingat kita dalam masalah hoaks ini:

"Cukuplah seseorang (dianggap) pendusta apabila dia menceritakan semua yang dia dengarkan." (HR. Muslim no. 5)

d. Hukum menampakkan apa yg bukan dirinya

Banyak yang dapat kita amati dimedsos, misal orang yang bergaya tetapi sesungguhnya itu bukan dirinya, namun hanya demi ketenaran semata, hal ini tentu dilarang dalam islam. Dalilnya:

"Barangsiapa yang berhias dengan apa yang tidak ada pada dirinya, maka dia seperti mengenakan dua pakain kedustaan." (HR. Muslim no. 2129)

Justru sebaliknya, islam mengajarkan kita untuk sederhana. zuhud, tidak cinta dunia dan sebagainya

"Barangsiapa mengenakan pakaian kebesaran agar terkenal di dunia, maka Allah akan mengenakan baginya pakaian kehinaan pada hari kiamat." (HR. Ahmad no. 5664)

Seseorang bisa mulia itu diukur dari ketakwaanya, bukan penampilannya, dan penilaian manusia tidak ada apa-apanya dibanding penilaian Allah. Disclaimer: tentu hal ini berbeda dalam drama, film dsb

e. Hukum menyerupai lawan jenis

Sekarang banyak fenomena di medsos, ini kita harus perhatikan dan hati-hati jangan sampai terjermus hanya karena sesuatu yang kita sebut Viral. Rasulullah saw bersabda: Rasulullah melaknat laki2 yang menyerupai perempuan (dan sebaliknya) (HR. Bukhori no. 5885)

Syekh Wahbah menerangkan termasuk di dalamnya menyerupai dalam gaya rambut, perhiasan, penampilan, cara berbicara, cara berpakaian dan sebagainya. Sementara Syekh Muhammad bin Soleh al-Utsaimin dalam Fatawa wa Rasai'il Lil Nisa menegaskan **haram hukumnya** lelaki menyerupai wanita dalam aspek tingkah laku, percakapan, perhiasan, cara berpakaian dan hal-hal yang dikhususkan untuk wanita. jadi berhati-hatilah dalam masalah ini walaupun hanya sekedar untuk bercanda, lucu-lucuan tetap tidak boleh

f. Hukum Prank

Prank masuk kategori bercanda dengan cara berbohong agar orang lain tertawa atau terhibur, hal ini termasuk kategori bercanda yg dilarang dalam islam. Adapun bercanda yang tidak mengandung unsur dusta, menghina

agama, dan membahayakan orang maka boleh, bahkan dianjurkan agar hidup lebih indah, Rasulullah saw sendiri pernah bercanda;

Rasulullah SAW bersabda, “Celakalah bagi seseorang yang bercerita dengan suatu cerita, agar orang lain tertawa maka ia berdusta, maka kecelakaan baginya, kecelakaan baginya.” (HR. At-Tirmidzi)

Ketika para sahabat RA menanyakan, ‘Apakah Engkau bergurau dengan kami ya Rasul?’, Beliau menjawab, ‘Aku tidak berkata selain kebenaran.’

Itulah model bercanda Rasulullah, tanpa dusta!

“Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentu mereka akan menjawab: “Sesungguhnya kami hanya bersenda gurau dan bermain-main saja.” Katakanlah: “Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?” Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu kafir sesudah beriman.” (QS. At Taubah: 65-66)

ayat ini lebih kepada bercanda dengan menghina agama, dan unsur-unsur ini sudah ada fenomenanya di medsos, maka hati-hatilah! Para ulama sendiri menghindari banyak bergurau karena akan mengurangi wibawa baik.

- Adab-Adab Bermedsos:

Penting bagi para dai dan aktivis pergerakan mencontoh para ulama dalam hal ini

- 1) Awali dengan niat baik, mengharap ridho Allah swt

ما امرى إلّا بالنيّةِ إلّا عمّا لئما نوى (ومسلم البخاري رواه)

Amal ibadah tergantung niatnya, maka bermedsos bisa bernilai pahala apabila kita niatkan ibadah dan mencari keridhoan Allah, bahkan medsos adalah ladang besar untuk kita bisa beramal, berdakwah dan menyebarkan kebaikan

Sekali lagi niat itu menjadi penting dan menjadi pembeda antara kegiatan biasa dengan ibadah, niatlah saat mau buat akun instagram misalnya untuk dakwah dan lain sebagainya. Maka niat harus selalu diperbaharui, sebab sering kali kita menyimpang dari niat di tengah jalan, maka tdk mengapa, tinggal kembali luruskan niatnya.

2) Bermuamalah dengan akhlak karimah

Hukum menulis sama dengan berbicara, jadi interaksi kita di medsos itu harus punya adab yang sama dgn interaksi di dunia nyata, juga dalam berkomentar, maka ada adab-adab yang harus dijaga, jika tidak bisa berkomentar baik, maka sesuai panduan Rasul lebih baik diam. Di antara akhlak-akhlak bermedsos:

a. Dalam chatting:

- Hendaklah memperhatikan perasaan orang
- Memperhatikan penggunaan istilah dan tanda baca, pahami karakter orang dan kita juga harus maklum dengan karakter orang
- Menyeleksi BC yang ingin dikirim (jangan kebanyakan sehingga mengganggu orang, dsb)
- Sebisa mungkin membalas chat orang dengan baik

Bahkan dalam kehidupan nyata juga masih ada kaitan adab yg harus kita jaga dengan medoso ini seperti: jangan sibuk dengan gadget saat ngobrol dengan orang apalagi orang tua, dll

Rasulullah saw bersabda: "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah dia berkata baik atau diam"

b. Mengingkari setiap kemungkaran dengan hikmah dan adab

Jika ada kemungkaran di grup Watsapp misalnya, maka kita sebisa mungkin tegur dengan baik, nasihati secara personal karena yang namanya orang beiman itu tidak boleh tinggal diam melihat kemungkaran

لَمَّا نَقِيلُ لِسَانِهِ، يَسْتَطِيعُ لَمَّا نَبِيْدِهِ، فَلْيَغْزِرْ هُمْزُكُمْ أَمْنُكُمْ أَمِنْ يَسْتَطِيعُ فَيَقْلِبُهُ وَذَلِكَ الْإِيمَانُ أَضْعَفُ

(مسلم رواه)

"siapa yg melihat kemungkaran hendaknya merubahnya dgn tangannya (kekuasaan), jika tidak bisa maka dengan lisannya (termasuk tangannya utk mengetik), jika tidak bisa maka dengan hatinya (dia tidak ridho melihat kemungkaran itu, tapi hanya bisa diam dan 'dongkol') dan itu selemah2 iman (HR. Muslim)

- c. Tidak mencaci maki (hatespeech) termasuk dalam komen

Hukum tulisan sama dengan hukum ucapanayatnya jelas;

وَيْلٌ لِّكُلِّ لَمَزَةٍ هُمْزَةٍ

“Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela.” (QS. Al-Humazah: 1).

"Tidaklah termasuk hamba beriman apabila selalu mengungkap aib, melaknat, berperangai buruk dan suka menyakiti." (HR. Tirmidzi 4/350 no. 1977)

يَدْعُرُ قِبَلَيْهَا أَلَّا قَوْلٌ لِّمَنْ يُفْظَمُ

“Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir”. (QS. Qaf: 18)

المسلمون نسلم من ويدلسانه (عليه متفق)

“Wahai Rasulullah, ada seorang wanita yang hanya melaksanakan shalat wajib saja dan hanya bersedekah dengan sepotong keju namun dia tidak pernah menyakiti tetangganya.” Nabi SAW menjawab, “Dia termasuk penghuni surga.” (HR. Bukhari)

Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah disebut mukmin orang yang suka mencela, yang gemar melaknat, yang suka berkata-kata keji, dan yang berkata-kata kotor." (HR at-Tirmidzi: 1977)

- d. Tidak mengumbar aib

Coba introspeksi diri, betapa banyak komen-komen kita yang menyinggung perasaan orang. Mengumbar aib haram hukumnya dalam

islam, baik aib sendiri maupun aib orang lain, jangan sampai kita post aib kita di medsos, ini sangat berbahaya dalam islam,

“Setiap ummatku akan mendapatkan ampunan dari Allah Azza wa Jalla kecuali al Mujaahiriin yaitu semisal ada seorang laki-laki yang mengerjakan sebuah perbuatan (buruk) pada malam hari kemudian ia menjumpai waktu subuh dan Allah telah menutupi aibnya. Lalu laki-laki tersebut mengatakan, “Wahai Fulan, aku telah mengerjakan sebuah perbuatan buruk/jelek ini dan itu”. “Maka itulah orang yang malamnya Allah telah menutup aibnya lalu ia membuka aibnya sendiri di waktu subuh (HR. Bukhori no. 6069 dan Muslim no. 2990)

“Setiap umatku dimaafkan kecuali orang yang terang-terangan (melakukan maksiat). Dan termasuk terang-terangan adalah seseorang yang melakukan perbuatan maksiat di malam hari, kemudian di paginya ia berkata: wahai fulan, kemarin aku telah melakukan ini dan itu – padahal Allah telah menutupnya- dan di pagi harinya ia membuka tutupan Allah atas dirinya.” (HR Bukhori Muslim)

Terkait aib sendiri itu namanya Al-Mujaahir. Allah sudah menutup aib dan dosa-dosa kita, lalu mengapa kita umbar kepada orang lain, di depan umum, bahkan dengan bangga dan rasa tidak berdosa.

Aib sesungguhnya adalah aurat yang harus ditutup

“Dan janganlah mencari-cari keburukan orang.” (QS. Al Hujurat: 12). Yang dimaksud dengan ayat di atas tentang tajassus adalah jangan mencari-cari keburukan kaum muslimin dan aib-aib mereka. Demikian disebutkan dalam Tafsir Al Jalalain.

فَيَعْبُدُ عَبْدُيْسُتُرُ لَا اللَّهُسْتَرُ هَالَا الدُّنْيَا الْقِيَامَةِ يَوْمَ

“Tidaklah seseorang menutupi aib orang lain di dunia, melainkan Allah akan menutupi aibnya di hari kiamat kelak.” [HR. Muslim no. 2590]

Barangsiapa menutupi aib seorang, Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan senantiasa menolong hamba-Nya selama ia menolong saudaranya.” [HR. Muslim, no. 2699]

e. Tidak pamer & Menghindari riya’

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya’ kepada manusia dan tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadikan ia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan, dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir”. [Al-Baqarah:264].

Ini tergantung sekali dengan niat, memposting amal baik di medsos jika niatnya untuk memotivasi orang lain agar ikut beramal maka tidak apa-apa, riya bisa menghapus pahala amal kita, jadi jangan sampai karena kita tidak tahan, greget mau posting, justru hilang pahala kita. Sebagian ulama mengatakan: “Amal yang paling aman dari gangguan syaitan adalah amal yang tersembunyi” Lebih selamat dari hasad orang

f. Tidak mengambil karya orang tanpa izin

Kembali lg pada niat kita, apalagi kalau hal itu dikomersilkan, bisa-bisa tidak berkah dagangannya. Nah, ini penting untuk orang-orang konten creator. Tetapi, kita perlu lihat kesepakatan umum di dunia internet dalam hal ini, kalau boleh ambil tanpa izin maka tidak mengapa. Namun usahakan untuk selalu mencantumkan sumber karena begitulah islam, menghargai karya orang

Dalam hadits, "tidak bersyukur kepada Allah siapa saja yang tidak mau bersyukur kepada orang". Maka mencantumkan sumber, bagian dari terimakasih dan penghargaan kita kepada si pembuat.

"Di antara ciri baiknya keislaman seseorang adalah meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat baginya" (HR. Tirmidzi)

- g. Meninggalkan hal-hal yang tidak berguna apalagi haram

Hendaknya media sosial tidak melalaikan kita dari mengingat Allah dan beribadah. Jangan sampai waktu kita habis hanya untuk medsos

Nasehat dalam sebuah ayat yang artinya:

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.” (QS. Al-Isra: 36)

Sebab, segala aktivitas kita di medsos sungguh akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan Allah Swt.

TANYA JAWAB

1. Nurul Ainun - Bone.

Pertanyaan

Terkait fiqih humas gerakan, dimana humas gerakan berarti berbicara mengenai informasi dan untuk mendapatkan informasi tentu salah satunya adalah media sosial. tadi pemateri telah menjelaskan fiqih media sosial, kebanyakan orang menggunakan media sosial sebagai ladang dakwah dan yang ingin saya tanyakan bagaimana ketika kita berniat ingin menggunakan media sosial sebagai ladang dakwah salah satunya dengan memposting video ceramah tapi dalam video tersebut akhwat yang berceramah dan otomatis akan banyak mata Ikhwan yg akan melihatnya, dan apakah itu tidak termasuk dalam dosa jariyah, dan bagaimana hukum bagi orang yang memposting video tersebut? lalu bagaimana dengan seorang wanita yang memposting fotonya di sosmed walaupun berpakaian syari apakah itu juga tidak apa-apa kak? Krn ada juga yang berkata bahwa memposting foto di sosmed bisa termasuk dosa jariyah dari banyaknya ikhwan yang melihatnya itu bagaimana kak?

Jawaban :

Tidak semua bagian dari perempuan itu adalah aurat, bahkan para ulama mengatakan, diantaranya; “suara perempuan itu bukan aurat, yang tidak boleh dari suara perempuan itu apabila dia mendesah, menimbulkan suara-suara yang dapat membangitkan syahwat, itulah yang dilarang, adapun etika seorang perempuan berbicara, maka itu tidak mengapa sebagai contoh adalah Aisyah r.a, banyak sekali sahabat yang belajar kepada beliau, termasuk pula hadits-hadits yang diriwayatkan Aisyah dan disampaikan oleh sahabat laki-laki ini artinya perempuan menyampaikan ilmu didepan umum itu tidak mengapa, termasuk di media social namun perlu diperhatikan adab-adabnya

Sebagai tambahan terkait fenomena ikhwan maupun akhwat (terutama akhwat, atau lebih tepatnya perempuan-perempuan) di komentar medsos para selebgram, yang saya temui banyak sekali komen-komen yang tidak layak

bagi seorang muslimah seperti "duh..calon imamku.." "ya Allah ganteng banget calon imamku.." dan sebagainya

Nah hal-hal seperti ini harusnya tidak dilakukan apalagi oleh muslimah, karena fitrah seorang perempuan itu adalah malu, di zaman sekarang banyak perempuan-perempuan yang sudah luntur rasa malunya, buat kita yang sudah ngaji, maka jangan sampai hal-hal seperti itu kita lakukan, ikhwan juga sama halnya. Kalaupun kita kagum dengan seseorang akan lebih baik kita pendam dan panjatkan dalam doa bukan? Komennya ke Allah aja.

Sebaiknya para akhwat tidak memposting photonya dimedia namun secara fiqh tidak mengapa selama auratnya masih tertutup dan para ikhwan harus menundukkan pandangannya, selain itu para akhwat sebaiknya mencegah dengan tidak memposting.secara fiqh itu tidak mengapa, tidak tergolong pula dalam dosa jariyah, kecuali memang didalam niatnya ada yang menyimpang dan berdandan berlebihan untuk menarik simpati maupun pujian para lelaki.

2. Edo sagera – Yogyakarta

Pertanyaan :

Ada teori propaganda dalam humas, bagaimana pandangannya secara fiqh? Propaganda (dari bahasa Latin modern: propagare yang berarti mengembangkan atau memekarkan) adalah rangkaian pesan yang bertujuan untuk memengaruhi pendapat dan kelakuan masyarakat atau sekelompok orang. Propaganda tidak menyampaikan informasi secara obyektif, tetapi memberikan informasi yang dirancang untuk memengaruhi pihak yang mendengar atau melihatnya.

Propaganda kadang menyampaikan pesan yang benar, tetapi sering kali menyesatkan di mana umumnya isi propaganda hanya menyampaikan fakta-fakta pilihan yang dapat menghasilkan pengaruh tertentu, atau lebih menghasilkan reaksi emosional daripada reaksi rasional.Tujuannya adalah untuk mengubah pikiran kognitif narasi subjek dalam kelompok sasaran

untuk kepentingan tertentu. Propaganda yang dibolehkan dalam fiqh seperti apa?

Jawaban :

Terkait hal ini memiliki kaidah-kaidah, yang tidak mutlak dilarang dan tidak mutlak juga boleh jika itu boleh maka ada kaidah-kaidah yang harus dipatuhi, diantaranya : tidak berdusta (hal ini terait dengan penggiringan opini, bagaimana cara kita merangkai kata) sebagai ontokh dizaman Rasulullah banyak sekali penyair penyair islam, yang awalnya dizaman jahiliyah mereka memiliki syair-syair yang membangkitkan semangat, namun ketika mereka masuk islam maka ada beberapa kata yang diubah oleh Rasulullah yang memiliki tujuan sama namun telah diatur oleh islam, diantaranya kata-kata jahiliyah dihapuskan. Sedangkan yang mengandung syariat tidak dihapuskan, maka kesimpulannya membuat syair tidak dihapuskan dalam islam. Artinya, pada dasarnya boleh, dengan syarat kita menyesuaikan dengan batasan-batasan syariat, yaitu tidak berbohong, tidak berkata keji, tidak mencela, menyakiti. justru hal inilah yang dibutuhkan dalam islam yaitu membuat propaganda yang syar'i yang sesuai dengan batasan –batasan syariat

3. Diansari ramadhana

Pertanyaan:

Bagaimana pandangan fiqh terhadap suatu gerakan yang kurang mendapat respon positif dari masyarakat?

Jawaban :

Inilah yang dimaksud oleh Allah sebagai sunnatullah dalam berdakwah, ketika dalam sebuah gerakan memiliki konten yang positif namun tidak mendapatkan respon yang positif maka inilah tantangan dakwah, dengan menerapkan rasa sabar. Sebab jika kita tidak merasakan hasilnya sekarang, maka kelak nanti generasi kita yang akan merasakan, kita dapat belajar dari kisah nabi nuh yang bersabar terhadap kaumnya dalam menyampaikan dakwahnya

4. Anty - papua barat***Pertanyaan :***

Dalam materi kakak menyampaikan seperti ini " usahakan untuk selalu mencantumkan sumber karena begitulah islam, menghargai karya orang-orang tapi di jaman sekarang kak sudah kurang yang memerhatikan hal tersebut terkadang seseorang hanya langsung mengcopas suatu artikel tanpa menulis sumbernya jadi yang ingin saya tanyakan kak apakah ada hukum yang mengatur untuk org yg suka mengcopas artikel org lain tanpa mencantumkan sumbernya ?

Jawaban :

Terkait hal ini, maka ini adalah hal yang ideal.jika dalam konten memiliki hakcipta maka kita harus meminta izin dulu.jika memang tidak ada maka sah-sah saja, Akan tetapi akan lebih baik kalau kita mencantumkan sumber di antaranya agar lebih kredibel, bisa lebih dipertanggung jawabkan keotentikannya serta lebih menghargai karya orang lain

5. Ainun- Bone***Pertanyaan :***

Sekarang kita ketahui bahwa sudah banyak gerakan - gerakan mahasiswa dari gerakan itulah mahasiswa bersatu dalam menyuarakan suara-suara kebenaran dengan cara aksi dan demonstrasi, dan yang ingin saya tanyakan kak adab-adab apa saja yang perlu di perhatikan oleh mahasiswa kak apalagi yang di suarkan adalah bisa di bilang adalah orang tua kita?

Jawaban :

Adab-adab dalam menyampaikan pendapat sangat tergantung kondisi dari tempat kita berada. misal di Indonesia Negara demokrasi maka membolehkan demonstrasi, maka cara kita berdemonstrasi harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, diantaranya adalah dengan penuh hikmah dan kata-kata yang baik Allah Swt berfirman : “serulah kalian kepada jalan Allah, dengan cara yang baik dan penuh hikmah” termasuk pula pada

penguasa, untuk senantiasa mengingatkan pada jalan yang benar, serta menempatkan kondisi sesuai dengan orang yang kita dakwahi, misal jika sudah berada dihadapannya maka sampaikanlah dengan cara yang baik, sebab pemimpin kita adalah orang yang lebih tua dari kita, dan tentunya tidak menggunakan kata-kata keji dan kotor ya..

Baca-Diskusi-Implementasi